

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

BPS Wati Subagya Sleman berdiri pada tahun 2006 berlokasi di Dusun Demangan Madurejo Prambanan Sleman. BPS Wati Subagya Sleman dikelola oleh Wati Subagya dibantu oleh dua orang bidan sebagai asisten. Pelayanan kesehatan yang diberikan BPS Wati Subagya Sleman adalah pelayanan ANC, persalinan 24 jam, KB, imunisasi, USG dan kesehatan umum lainnya.

Jadwal praktek BPS Wati Subagya Sleman adalah 24 jam. Pelayanan ANC dan kesehatan umum diberikan setiap hari. Pelayanan imunisasi setiap bulannya diberikan 1 kali. Pelayanan ANC seperti pemeriksaan fisik ibu hamil, cek laboratorium dan imunisasi TT dilakukan setiap hari, dan untuk pelayanan USG 1 kali dalam seminggu setiap hari minggu.

Ibu hamil memperoleh informasi tentang senam hamil melalui media massa, internet, buku-buku kesehatan, dan dari bidan pada saat melakukan kunjungan ANC.

##### **2. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu hamil di BPS Wati Subagya Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan paritas, pendidikan, dan sumber informasi di BPS Wati Subagya Sleman

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Kehamilan ke		
Pertama	12	34,3
Kedua	16	45,7
Ketiga	4	11,4
Keempat atau lebih	3	8,6
Pendidikan		
Tamat SD kebawah	2	5,7
Tamat SLTP	8	22,9
Tamat SLTA	24	68,6
Tamat Diploma/PT	1	2,9
Informasi petugas kesehatan		
Ya	20	57,1
Tidak	15	42,9
Informasi dari media		
Ya	23	65,7
Tidak	12	34,3
Jumlah	35	100

Sumber : Data primer tahun 2014

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman adalah mayoritas kehamilan kedua sebanyak 16 orang (45,7%), berpendidikan tamat tamat SLTA sebanyak 24 orang (68,6%), mendapat informasi dari petugas kesehatan sebanyak 20 orang (57,1%), dan memperoleh informasi dari media cetak maupun elektronik sebanyak 23 orang (65,7%).

### 3. Pengetahuan pada Ibu Hamil TM II tentang Senam Hamil

Pengetahuan ibu hamil TM II tentang senam hamil di BPS Wati Subagya Sleman diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang pengertian senam hamil pada ibu hamil TM II

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang pengertian senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	15	42,9
Cukup	14	40,0
Kurang	6	17,1
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pengetahuan tentang pengertian senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman mayoritas baik sebanyak 15 orang (42,9%).

b. Pengetahuan tentang tujuan senam hamil pada ibu hamil TM II

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang tujuan senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	8	22,9
Cukup	16	45,7
Kurang	11	31,4
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pengetahuan tentang tujuan senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman mayoritas cukup sebanyak 16 orang (45,7%).

## c. Pengetahuan tentang manfaat senam hamil pada ibu hamil TM II

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang manfaat senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	15	42,9
Cukup	11	31,4
Kurang	9	25,7
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pengetahuan tentang manfaat senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman mayoritas baik sebanyak 15 orang (42,9%).

## d. Pengetahuan tentang syarat senam hamil pada ibu hamil TM II

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang syarat senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	13	37,1
Cukup	15	42,9
Kurang	7	20,0
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui pengetahuan tentang syarat senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman mayoritas cukup sebanyak 15 orang (42,9%).

## e. Pengetahuan tentang kontraindikasi senam hamil pada ibu hamil TM II

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang kontraindikasi senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	15	42,9
Cukup	11	31,4
Kurang	9	25,7
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pengetahuan tentang kontraindikasi senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman mayoritas baik sebanyak 15 orang (42,9%).

## f. Pengetahuan tentang waktu senam hamil pada ibu hamil TM II

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang waktu senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	17	48,6
Cukup	10	28,6
Kurang	8	22,9
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui pengetahuan tentang waktu senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman mayoritas baik sebanyak 17 orang (48,6%).

## g. Pengetahuan tentang senam hamil pada ibu hamil TM II

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	13	37,1
Cukup	15	42,9
Kurang	7	20,0
Jumlah	35	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui pengetahuan tentang senam hamil pada ibu hamil TM II di BPS Wati Subagya Sleman mayoritas cukup sebanyak 15 orang (42,9%).

#### 4. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Pengetahuan pada Ibu Hamil TM II tentang Senam Hamil

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan senam hamil di BPS Wati Subagya Sleman Yogyakarta:

Tabel 4.9. Tabulasi silang karakteristik dengan pengetahuan pada ibu hamil tm ii tentang senam hamil di BPS Wati Subagya Sleman

Karakteristik	Pengetahuan tentang senam hamil						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	F	%		
Kehamilan ke								
Pertama	2	16,7	5	41,7	5	41,3	12	100
Kedua	9	56,3	6	37,5	1	6,3	16	100
Ketiga	2	50,0	2	50,0	0	0	4	100
Keempat atau lebih	0	0	2	66,7	1	33,3	3	100
Jumlah	13	37,1	15	42,9	7	20,0	35	
Pendidikan								
Tamat SD kebawah	0	0	1	50,0	1	50,0	2	100
Tamat SLTP	2	25,0	1	12,5	5	62,5	8	100
Tamat SLTA	10	41,7	13	54,2	1	4,2	24	100
Tamat Diploma/PT	1	100	0	0	0	0	1	100
Jumlah	13	37,1	15	42,9	7	20,0	35	
Informasi petugas kesehatan								
Tidak	2	13,3	9	60,0	4	26,7	15	100
Ya	11	55,0	6	30,0	3	15,0	20	100
Jumlah	13	37,1	15	42,9	7	20,0	35	
Informasi dari media								
Tidak	3	25,0	5	41,7	4	33,3	12	100
Ya	10	43,5	10	43,5	3	13,0	23	100
Jumlah	13	37,1	15	42,9	7	20,0	35	100

Sumber: Data Primer 2015.

Tabel 4.9 menunjukkan prosentase terbesar pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil TM II kategori baik terbanyak pada kelompok ibu dengan

kehamilan kedua sebanyak 9 orang (56,3%), sedangkan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu dengan kelahiran pertama sebanyak 5 orang (41,3%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan prosentase terbesar pengetahuan kategori baik pada kelompok berpendidikan tamat Diploma/PT sebanyak 1 orang (100%), sedangkan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan tamat SLTP sebanyak 5 orang (62,5%).

Berdasarkan informasi dari petugas kesehatan prosentase terbesar pengetahuan kategori baik pada kelompok responden yang mendapat informasi dari petugas kesehatan sebanyak 11 orang (55%), sedangkan kategori kurang pada kelompok yang tidak mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 4 orang (26,7%).

Berdasarkan informasi dari media pengetahuan prosentase terbesar pengetahuan kategori baik pada kelompok responden yang mendapat informasi dari media sebanyak 10 orang (43,5%), sedangkan kategori kurang pada kelompok yang tidak mendapatkan informasi dari media sebanyak 4 orang (33,3%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan tentang senam hamil pada ibu hamil TM II**

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu hamil di BPS Wati Subagya Sleman memiliki pengetahuan cukup tentang senam hamil sebanyak 15 orang (42,9%) dari 35 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspitasari (2011) yang menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil di Puskesmas Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (75%).

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tentang senam hamil akan berusaha mengikuti senam hamil dengan teratur.

Pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil dipengaruhi oleh faktor frekuensi kehamilan. Prosentase terbesar pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil TM II kategori baik terbanyak pada kelompok ibu dengan kehamilan kedua sebanyak 9 orang (56,3%) dari 16 responden dengan frekuensi kehamilan kedua, sedangkan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu dengan kelahiran pertama sebanyak 5 orang (41,3%) dari 12 responden dengan frekuensi kehamilan pertama. Ibu dengan kehamilan kedua berarti telah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Ibu hamil berpendidikan tamat Diploma/PT memiliki prosentase terbesar pengetahuan kategori baik sebanyak 1 orang (100%) dari 1 responden dengan pendidikan tamat Diploma/PT, sedangkan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan tamat SLTP sebanyak 5 orang (62,5%) dari 8 responden tamat SLTP. Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Berdasarkan informasi dari petugas kesehatan prosentase terbesar pengetahuan kategori baik pada kelompok responden yang mendapat informasi dari petugas kesehatan sebanyak 11 orang (55%) dari 20 responden yang mendapat informasi dari petugas kesehatan, sedangkan kategori kurang pada kelompok yang tidak mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 4 orang (26,7%) dari 15 orang yang tidak mendapatkan informasi dari petugas kesehatan. Berdasarkan informasi dari media prosentase terbesar pengetahuan kategori baik pada kelompok responden yang mendapat informasi dari media sebanyak 10 orang (43,5%) dari 23 orang yang mendapat informasi dari media, sedangkan kategori kurang pada kelompok yang tidak mendapatkan informasi dari media sebanyak 4 orang (33,3%) dari 12 responden yang tidak mendapat informasi dari media. Menurut Soekanto (2006) seseorang yang mendapat informasi yang lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas. Menurut Notoatmodjo (2007) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

## 2. Pengetahuan tentang pengertian senam hamil pada ibu hamil TM II

Pengetahuan tentang pengertian senam hamil pada ibu TM II di BPS Wati Subagya Sleman kategori cukup sebanyak 14 orang (40%) dari 35 responden, dan yang pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (17,1%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian senam hamil terbanyak pada kelompok berpendidikan tamat SLTP sebanyak 6 orang (17,1%). Menurut Mubarak (2007) semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi.

Senam hamil adalah terapi latihan gerak untuk mempersiapkan ibu hamil, secara fisik atau mental, pada persalinan cepat, aman dan spontan (Widianti A dan A. Proverawati, 2010). Senam hamil merupakan latihan relaksasi yang dilakukan oleh ibu-ibu yang mengalami kehamilan sejak awal kehamilan sampai masa kelahiran dan senam hamil ini merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan selama kehamilan (*Pernatal care*) (Anggraini P, 2010).

3. Pengetahuan tentang tujuan senam hamil pada ibu hamil TM II

Pengetahuan tentang tujuan senam hamil pada ibu TM II di BPS Wati Subagya Sleman kategori cukup sebanyak 16 orang (45,7%) dari 35 responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (31,4%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tujuan senam hamil terbanyak pada kelompok yang tidak mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 8 responden (22,9%). Tujuan senam hamil salah satunya yaitu memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut yang dapat mencegah atau mengatasi keluhan nyeri didaerah bokong, nyeri didaerah perut bagian bawah sehingga ibu dapat melahirkan tanpa penyulit persalinan, ibu dan bayi sehat setelah persalinan (Widianti A dan A. Proverawati, 2010).

4. Pengetahuan tentang manfaat senam hamil pada ibu hamil TM II

Pengetahuan tentang manfaat senam hamil pada ibu TM II di BPS Wati Subagya Sleman kategori baik sebanyak 15 orang (42,9%) dari 35 responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (25,7%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang manfaat senam hamil terbanyak pada kelompok berpendidikan tamat SLTP sebanyak 6 orang (17,1%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku

positif yang meningkat. Jika pendidikannya rendah maka pengetahuannya juga relatif rendah (Soekanto, 2006).

5. Pengetahuan tentang syarat senam hamil pada ibu hamil TM II

Pengetahuan tentang syarat senam hamil pada ibu TM II di BPS Wati Subagya Sleman kategori cukup sebanyak 15 orang (42,9%) dari 35 responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (20%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang syarat senam hamil terbanyak pada kelompok kehamilan pertama sebanyak 5 orang (14,3%). Ibu dengan kehamilan pertama berarti belum memiliki pengalaman dalam merawat kehamilannya. Menurut Wawan dan Dewi (2010) pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

6. Pengetahuan tentang kontraindikasi senam hamil pada ibu hamil TM II

Pengetahuan tentang kontraindikasi senam hamil pada ibu TM II di BPS Wati Subagya Sleman kategori baik sebanyak 15 orang (42,9%) dari 35 responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (25,7%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kontraindikasi senam hamil terbanyak pada kelompok dengan kehamilan pertama sebanyak 6 orang (17,1%). Banyaknya kehamilan menentukan banyak sedikitnya pengalaman ibu hamil yang dapat digunakan sebagai modal untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2007) pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

#### 7. Pengetahuan tentang waktu senam hamil pada ibu hamil TM II

Pengetahuan tentang waktu senam hamil pada ibu TM II di BPS Wati Subagya Sleman kategori baik sebanyak 17 orang (48,6%) dari 35 responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (22,9%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang waktu senam hamil terbanyak pada kelompok yang tidak mendapatkan informasi dari media sebanyak 6 orang (17,1%). Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2010).

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam tingkat pengetahuan tentang senam hamil pada ibu TM II.